PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Ridwan Yusman[1] Linna Ismawati[2]

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Komputer Indonesia, Bandung

mail.ridwanyusman@gmail.com[1] linnaismawati@yahoo.co.id[2]

ABSTRACT

Company Size and Profitability is become the main guidelines for the investor candidate to know how capable the management to manage and improving the profit and income of the company through the asset that they own. The better the performance of the company, the more interesting it is for the investor to purchase the stock of the company, therefore influencing the price of the stock that are followed by the stock returns. This study aims to determine the development of Company Size and Profitability on Stock Returns, and determining how much influence them either partially or simultaneously. The object of this research of the building companies sub sector construction listed the Indonesian Stock Exchange in period 2013-2016. The method used in this research is decriptive and verificative with quantitative approach with 32 samples of financial statement from 2013 to 2016. The statistic test used is double-line regression analysis, classic assumption test, correlation analysis, coefficient determination, and hypothesis test using SPSS Statistic 20.0 for windows. The result shows that partially Company Size (LN) positively and significantly influences on stock returns; Profitability (ROA) positively and significantly influence on stock returns; and simultaneously Company Size (LN) and Profitability (ROA) positively and significantly influence on stock returns.

Keywords : Company Size, Profitability, and Stock Returns

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sedang menuju kearah yang positif dikarenakan pembangunan yang berkelanjutan terjadi di berbagai sektor. Untuk mempercepat laju pembangunan nasional maka dibutuhkan sejumlah dana yang tergolong besar. Maka peranan pasar modal dalam perekonomian Indonesia cukup vital sebagai sumber pendanaan dengan cara memperjual-belikan saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Kondisi perekonomian dan politik nasional secara umum menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal. Secara khususnya dapat dilihat dan diukur melalui ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, tingkat pengembalian saham, dan berbagai faktor lainnya.

Adapun hubungan atau pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham. Menurut Sonya Novianti, dan Triyonowati (2017:7) “dimana perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber”. Sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor, memenangkan persaingan dan bertahan lama dalam industri.

Sedangkan apabila perusahaan termasuk dalam ukuran yang kecil, dapat menyebabkan tingkat pengembalian saham menurun sehingga membuat para investor akan berpikir kembali untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dikarenakan para investor takut modal yang mereka investasikan hanya menghasilkan keuntungan yang kecil atau rendah.

Adapun pengaruh antara rasio profitabilitas dengan tingkat pengembalian saham. Menurut Hendra Yani dan Emrinaldi (2014:37), “dimana para investor menggunakan rasio profitabilitas untuk menunjukan seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aktiva untuk operasional perusahaan.” Semakin tinggi rasio ini maka hasilnya akan

semakin baik, artinya penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan tersebut menjadi semakin efektif. Bila perusahaan memiliki efektifitas yang baik dalam menghasilkan laba maka hal ini akan meningkatkan ketertarikan calon dan para investor. Bagi para investor, laba yang tinggi memungkinkan tingkat pengembalian yang tinggi juga, jadi semakin tinggi rasio profitabilitas maka tingkat pengembalian (*return saham*) juga akan semakin tinggi atau baik. Namun, bila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang kecil maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun dan menyebabkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut akan menurun juga karena nilai tingkat pengembalian saham perusahaan tersebut kecil/rendah dan tidak memberi keuntungan yang diinginkan para investor.

Penelitian ini mengambil objek penelitian dari 8 perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan (terdaftar di BEI), dengan periode penelitian dari tahun 2013-2016. Berikut adalah tabel data keuangan dari sub sektor konstruksi dan bangunan pada periode 2013-2016.

Tabel 1.1

Laporan Keuangan Perusahaan

Nama Emiten	Tahun	LN	ROA	TPS
Adhi Karya Tbk.	2013	29.90	4.20	-14
	2014	29.97	3.17	130
	2015	30.45	2.77	-39
	2016	30.63	1.57	-3
Pembangunan Perumahan Tbk.	2013	30.14	3.39	40
	2014	30.31	3.64	208
	2015	30.58	4.42	8
	2016	31.07	3.69	-2
Wijaya Karya Tbk.	2013	30.16	4.96	7
	2014	30.39	4.72	133
	2015	30.60	3.59	-28
	2016	31.06	3.69	-11
Total Bangun Persada Tbk.	2013	28.43	9.57	-44
	2014	28.54	6.59	124
	2015	28.67	6.72	-45
	2016	28.71	7.5	24
Acset Indonusa Tbk.	2013	27.89	7.64	0
	2014	28.01	7.04	87
	2015	28.28	2.19	-19
	2016	28.54	2.70	-7
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2013	28.37	3.15	4
	2014	28.34	2.99	19
	2015	28.37	0.22	-53
	2016	28.07	-0.37	-35
Surya Semesta Internusa Tbk.	2013	29.39	12.84	-48
	2014	29.42	8.57	91
	2015	29.49	7.19	-33
	2016	29.60	1.4	-39
Waskita Karya Tbk.	2013	29.80	4.19	-10
	2014	30.16	4.00	263
	2015	31.04	3.46	14
	2016	31.74	2. 95	53

Sumber : (www.idx.co.id) & (www.sahamok.com)

Berdasarkan tabel diatas, dari semua perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI, fenomena secara global terjadi pada tahun 2015 dan 2016 dimana ukuran perusahaan dan profitabilitas mengalami peningkatan tetapi tingkat pengembalian saham malah mengalami penurunan. Ukuran perusahaan dan profitabilitas meningkat disebabkan oleh perusahaan yang berupaya meningkatkan kinerja dan mendorong pendapatan laba, dengan cara melakukan berbagai aksi korporasi seperti akuisisi, mendirikan pabrik baru dsb, akan tetapi tingkat pengembalian mengalami penurunan disebabkan oleh pelemahan Rupiah yang dipengaruhi oleh perilaku investor yang menunggu pembentukan kabinet baru dan program kerja pemerintah, penyesuaian permintaan pasar serta adanya penundaan konstruksi beberapa proyek sebagai akibat dari kondisi ekonomi yang menurun.(www.investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan uraian dan data yang telah disampaikan serta mengingat besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas terhadap tingkat pengembalian saham maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan memfokuskan cakupan masalahnya, yaitu hanya pengaruh dari ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

Adapun judul dalam Penelitian ini adalah **"Pengaruh Ukuran Perusahaan dan**

Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
3. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
4. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Profitabilitas terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Profitabilitas terhadap Tingkat Pengembalian Saham yang terdaftar pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor mengenai hasil penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika akan melakukan investasi pada pasar modal.
2. Bagi Perusahaan mengenai hasil penelitian ini, penulis berharap dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan serta kebijakan dalam perusahaan.
3. Bagi pihak lain yang berkepentingan mengenai hasil penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk melakukan penelitian dengan judul atau topik sejenis sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi perguruan tinggi.
2. Bagi Peneliti lain, berguna sebagai referensi atau dapat dijadikan sebagai acuan sebagai pengembangan ataupun pembuatan penelitian sejenis di bidang pasar modal.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

a. Ukuran Perusahaan (LN)

Menurut Hartono, Jogiyanto(2007:282), menyatakan bahwa "Ukuran perusahaan menunjukan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar". Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal.

Ukuran Perusahaan (X_1)

$$SIZE = LN\ Total\ Aktiva$$

Sumber : Jogiyanto (2007:373)

b. Profitabilitas (ROA)

Menurut Tandelilin, (2010:372) menyatakan bahwa "salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang yaitu dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan". Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa mendatang mengingat keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan.

Profitabilitas (X_2)

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} x100\%$$

Samsul (2006:145)

c. Tingkat Pengembalian Saham (TPS)

Menurut Hartono, Jogiyanto(2007:195) menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Saham dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan yang akan dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang akan dinikmati melalui suatu investasi, pemodal tidak akan mau menanamkan modalnya. Terdiri dari *Capital gain (loss)* yaitu selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Sedangkan *Yield* yaitu persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Tingkat Pengembalian Saham (Y)

$$Rit = \frac{Pt - Pit - 1}{Pit - 1} x100\%$$

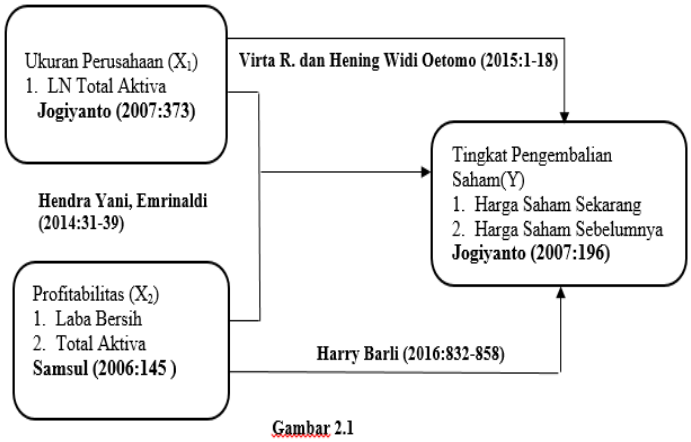
Keterangan :
Rit = Return saham
Pt = Harga saham pada periode t
Pit-1 = Harga saham sebelum periode t
Jogiyanto (2007:196)

2.2 Kerangka Pemikiran

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual oleh perusahaan, total aset, serta modal yang dimiliki. Perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan besar biasanya memiliki risiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya sudah memiliki nama dan lebih dikenal di kalangan masyarakat. Sehingga mereka lebih memiliki akses untuk ke pasar modal, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Inilah mengapa lebih mudah untuk mencari tambahan modal untuk perusahaan besar khususnya yang sudah memiliki nama. Perusahaan besar dapat dengan mudah mendapatkan dana dari berbagai sumber. Memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah, apalagi jika perusahaan besar telah memiliki nama baik di publik. Kreditur akan lebih mudah untuk memberikan pinjaman. Pasalnya, kreditur melihat perusahaan besar lebih mudah untuk menarik investor. Inilah mengapa perusahaan yang masih kecil harus berusaha lebih keras lagi jika ingin berkembang.

Cara mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian

saham, semuanya bisa diukur lewat total aktiva milik perusahaan, jumlah penjualan, serta kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar maka bisa dipastikan ukuran perusahaan juga semakin besar. Semakin besar pula aktiva maka akan semakin banyak juga modal yang diinvestasikan oleh investor, semakin banyak jumlah penjualan maka akan semakin cepat juga perputaran uang yang terjadi di dalam perusahaan. Maka semakin besar juga kapitalisasi pasar yang menyebabkan semakin banyak investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan besar yang telah memiliki nama. Sedangkan berbeda lagi ceritanya jika perusahaan mengalami penurunan aktiva. Para investor bisa menjadi bimbang untuk melakukan investasi di perusahaan. Pasalnya, investor akan memperhitungkan jumlah keuntungan yang bisa didapatkan serta risiko ketika menanamkan modal. Cara menghitungnya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan memiliki peluang untuk berkembang di masa mendatang dilihat dari keuntungan yang diperoleh dan bisa diinvestasikan kembali. Sebaliknya jika profitabilitas menurun, maka peluang perusahaan untuk berkembang pun menjadi kecil. Nantinya, *return saham* akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham. Tingkat pengembalian saham ini dipengaruhi kembali oleh ukuran perusahaan serta profitabilitas.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3 Hipotesis

Hα : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husen Umar (2005:303) menyatakan bahwa "objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian yaitu sasaran yang diambil dalam melakukan penelitian ilmiah. Adapun objek penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Rasio Profitabilitas (X_2) sebagai variabel bebas atau independen dan Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel terkait atau dependen (Y) yang terdaftar pada saham Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau menjelaskan kondisi dari pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

1. Untuk memberikan gambaran secara deskriptif perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

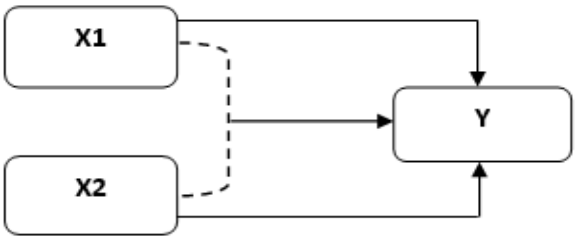
2. Untuk memberikan gambaran secara deskriptif perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
3. Untuk memberikan gambaran secara deskriptif perkembangan Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sub Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Sub Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan antara setiap variabel yang diteliti sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang sedang diteliti.

a. Desain Peneitian

Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1: Ukuran Perusahaan

X2: Profitabilitas

Y: Tingkat Pengembalian Saham

b. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:61), menyatakan bahwa “variabel independen atau bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan adalah ukuran perusahaan (LN) dan profitabilitas (ROA).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2011:61), menyatakan bahwa variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “tingkat pengembalian saham”.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Ukuran Perusahaan (X1)	Log natural Total Aktiva SIZE = LN Total Aktiva **(Jogiyanto, 2007:373)**
Profitabilitas (X2)	1. Laba Bersih 2. Total Aktiva $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} x100\%$ **(Samsul, 2006:145)**
Tingkat Pengembalian Saham (Y)	1. Harga Saham Sekarang 2. Harga Saham Sebelumnya $Rit = \frac{Pt - Pit - 1}{Pit - 1} x100\%$ **(Jogiyanto, 2007:196)**

c. Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1.Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) menyatakan bahwa “populasi merupakan cakupan generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menemukan kesimpulannya”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berupa data aktivitas

perdagangan, saham yang diperjual-belikan dan rasio keuangan.

2.Sampel

Menurut Sugiyono (2009:85) menyatakan bahwa "*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan dengan syarat melihat pertimbangan tertentu". Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Data laporan keuangan perusahaan adalah dari perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan telah diperiksa oleh akuntan publik.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama empat tahun yaitu dari tahun 2013-2016.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan memilki data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tingkat Pengembalian Saham tahun 2013-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan (data *cross section*) dengan periode laporan keuangan selama empat tahun mulai dari tahun 2013 hingga 2016 (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 32 buah panel data.

d. Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh LN dan ROA sebagai variabel independen terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen dengna menggunakan analisis regresi liniear berganda. Sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS 20.0. Adapun perumusan model regresi liniear berganda yang digunakan dalam penelitian yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y: Tingkat Pengembalian Saham
X_1: Ukuran Perusahaan
X_2: Profitabilitas
A: Konstanta
$\boldsymbol{\beta}_1 X_1$: Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
$\boldsymbol{\beta}_2 X_2$: Koefisien Regresi Rasio Profitabilitas
ε: Kesalahan residual (error)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pasar modal atau bursa efek kembali dibuka di Indonesia setelah kemerdekaan tepatnya pada tahun 1950 dimana turut diterbitkannya obligasi pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya berbagai upaya untuk mengaktifkan pasar modal ini yaitu pada tahun 1977 dibentuklah BAPEPAM yang ditujukan untuk mengatasi kebutuhan sumber dana untuk pembangunan nasional. Hal ini diharapkan dalam dunia usaha dapat terbantu dalam pembiayaan jangka panjang usahanya.

Selanjutnya dapat membantu pemerataan hasil-hasil pembangunan melalui penjualan saham-saham perusahaan yang *Go Public* di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga dapat berimbas pada terbukanya kesempatan dan lapangan kerja baru untuk masyarakat secara luas dan merata.

4. Pembahasan

1.Analisis Deskriptif

a. Perkembangan Ukuran Perusahaan (LN)

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ukuran Perusahaan dalam perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2016) memiliki tren cenderung meningkat pada tiap tahunnya.

b. Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Profitabilitas dalam perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(2013-2016) memiliki tren cenderung menurun pada tiap tahunnya.

c. Perkembangan Tingkat Pengembalian Saham

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Profitabilitas dalam perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2016) memiliki tren flkuktuatif pada tiap tahunnya.

2.Analisis Deskriptif

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.1

Persamaan Regresi Liniear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error			
1(Constant)	-663.400	151.879		-4.368	.000
LN	23.366	5.052	.634	4.625	.000
ROA	8.270	3.050	.372	2.712	.011

Dari tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresinya adalah sebagai berikut: Tingkat Pengembalian Saham = -663.400 + 23.366 LN + 8.270 ROA + Ɛ

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -663,400 menyatakan bahwa jika Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka Tingkat Pengembalian Saham akan bernilai sebesar -663,400 persen.
2. Variabel X1 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 23,366 artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat satu kali, sementara Profitabilitas konstan, maka Tingkat Pengembalian Saham akan meningkat sebesar 23,366 persen.
3. Variabel X2 yaitu Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 8,270 artinya jika Profitabilitas meningkat, sementara Ukuran Perusahaan konstan, maka Tingkat Pengembalian Saham akan cenderung menurun sebesar 8,270 persen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji keabsahan hasil estimasi model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	28.96218967
Most Extreme Diffeences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.728

Dilihat dari tabel, bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,690 dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,728. Artinya data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasi 1 atau mendekati 1).

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN	.976	1.024
ROA	.976	1.024

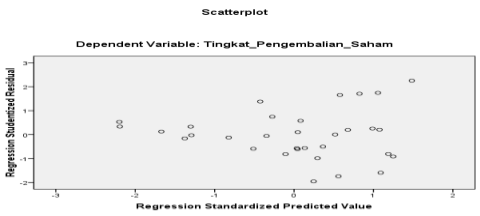
Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti yang terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10.

1. Nlai *tolerance* LN yaitu 0,976 > 0,1
2. Nilai *tolerance* ROA yaitu 0,976 > 0,1
3. Nilai VIF LN yaitu 1,024 < 10
4. Nilai VIF ROA yaitu 1,024 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Ini menyatakan bahwa data *variable independent* yang meliputi Ukuran Perusahaan (LN), Profitabilitas (ROA) mengalami hubungan yang lemah, sehingga nilai koefisien regresi dapat ditaksir dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1

Grafik Scatterplots

Terlihat pada tampilan grafik scatterplots diatas bahwa titik-titik tidak ada regresi yang menyebar di area atas maupun bawah titik 0 sumbu Y dan di area kanan dan kiri titik 0 sumbu X. Disamping itu tidak ada pola tertentu yang terbentuk. Berdasarkan pengamatan tersebut maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Adapun cara lain membuktinya mengunakan pengujian glejser :

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error			
1(Constant)	-241.012	85.401		-2.822	.009
LN	8.568	2.481	.489	3.016	.059
ROA	2.304	1.715	.218	1.344	.189

Dilihat dari tabel 4.10 tersebut bahwa signifikan variable Ukuran Perusahaan (LN) sebesar 0,059 > 0,05 dan signifikan variable Profitabilitas (ROA) sebesar 0,189 > 0,05 maka karena nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih besar dari alpha (0,05), artinya kedua variabel LN dan ROA tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan pengujian menggunakan regresi dapat dilakukan.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur melalui waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684[a]	.468	.431	29.944	1.828

Dilihat dari tabel, nilai DWhitung sebesar 1,828 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 2, maka di tabel

durbin-Watson akan diperoleh nilai dL = 1.309 dan dU = 1.574

Oleh karena nilai DWhitung lebih besar dari batas atas 1,574 dan lebih kecil daripada 4-du = 4 – 1,574 = 2,426 atau :

$$dU < D\text{-}W < 4 - dU$$

$$1{,}574 < 1{,}828 < 4 - 1{,}574$$

$$1{,}574 < 1{,}828 < 2{,}426$$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi artinya bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak ada korelasi yang terjadi.

e. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) dengan Tingkat Pengembalian Saham (Y).

1. Analisis Korelasi Parsial X1 Terhadap Y

Tabel 4.6
Korelasi Parsial X1 Terhadap Y

		LN	Tingkat_ Pengembalian_ Saham
LN	Pearson Corelation	1	.577**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	32	32
Tingkat_ Pengembalian _Saham	Pearson Corelation	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	32

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefesien korelasi yang diperoleh antara Ukuran Perusahaan (X_1) dengan Tingkat Pengembalian Saham (Y) adalah sebesar 0,577. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan diikuti semakin meningkatnya Tingkat Pengembalian Saham.

Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,577 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40-0,599.

2. Analisis Korelasi Parsial X2 Terhadap Y

Tabel 4.7
Korelasi Parsial X2 Terhadap Y

		LN	Tingkat_ Pengembalian_ Saham
ROA	Pearson Corelation	1	.274
	Sig. (2-tailed)		.129
	N	32	32
Tingkat_ Pengembalian_ Saham	Pearson Corelation	.274	1
	Sig. (2-tailed)	.129	
	N	32	32

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Profitabilitas (X_2) dengan Tingkat Pengembalian Saham (Y) adalah sebesar 0,274. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat ROA maka akan diikuti semakin meningkatnya Tingkat Pengembalian Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,274 termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval 0,20-0,399.

3. Analisis Korelasi Simultan X1 dan X2 Terhadap Y

Tabel 4.8

Korelasi Parsial dan Determinasi Simultan X1 dan X2 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.684[a]**	**.468**	**.431**	**29.944**

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Ukuran Perusahaan (X_1) dan Profitabilitas (X_2) dengan Tingkat Pengembalian Saham (Y) adalah sebesar 0,684. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat LN dan ROA maka akan diikuti semakin meningkatnya Tingkat Pengembalian Saham.

Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,684 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60-0,799.

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Beta x Zero Order.

1.Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Parsial

Model	Colinearity Statistics	Correlations
	Tolerance	Zero-order
1 LN	.634	.577
ROA	.372	.274

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

- Ukuran Perusahaan (LN) (X1) 0,634 x 0,577 = 0,3658 atau 36,58%
- Profitabilitas (ROA) (X2) 0.372 x 0,274 = 0,1019 atau 10,19 %

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel LN (X1) dengan kontribusi pengaruh sebesar 36,58%, sedangkan variabel ROA (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 10,19%, dan sisanya 53,23% dipengaruhi oleh variabel lainnya diantaranya Net profit Marjin (NPM), Leverage, Arus kas aktivitas operasi dan Nilai Perusahaan (PBV).

2.Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Bahwa dilihat dari tabel. 4.8 nilai R Squarenya menunjukan nilai sebasar 0,468 artinya kontribusi pengaruh LN dan ROA terhadap Tingkat Pengembalian Saham sebesar 46,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diantaranya Net profit Marjin (NPM), Leverage, Arus kas aktivitas operasi dan Nilai Perusahaan (PBV).

Pengujian Hipotesis

a.Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

1. Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham

- Ho : $\beta_1 = 0$, Ukuran Perusahaan (LN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
- Ha : $\beta_1 \neq 0$, Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Tabel 4.10

Pengujian Hipotesis LN Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error			
1(Constant)	-663.400	151.879		-4.368	.000
LN	23.366	5.052	.634	4.625	.000

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Ukuran Perusahaan (LN) (X1) adalah sebesar 4,625 dengan *p-value* (*sig.*) = 0,000.

Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df = n-k-1= 32-2-1= 29, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak adalah sebesar 2,05.

Kriteria Pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 4,625 > t tabel 2,05, dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Maka secara parsial, Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengembalian saham akan meningkat pula.

2. Profitabilitas terhadap Tingkat Pengembalian Saham

- Ho : $\beta_2 = 0$, Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
- Ha : $\beta_2 \neq 0$, Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Tabel 4.11

Pengujian Hipotesis ROA Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	-663.400	151.879		-4.368	.000
ROA	8.270	3.050	.372	2.712	.011

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Profitabilitas (ROA)(X_2) adalah sebesar 2,712 dengan *p-value* (*sig.*) = 0,011. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df = n-k-1= 32-2-1= 29, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak adalah sebesar 2,05.

Kriteria Pengujian dengan taraf signifikan 0,05 adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable Profitabilitas (X_2) sebesar 2,712 > t tabel 2,05, dan nilai signifikan 0,011 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Maka secara parsial, Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Artinya semakin meningkat profitabilitas maka tingkat pengembalian saham akan meningkat pula.

b.Pengujian Hipotesis Secara Simultan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

- Ho : $\beta_1\beta_2 = 0$, Ukuran Perusahaan (LN) dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
- Ha : $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Ukuran Perusahaan (LN) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Tabel 4.12

Pengujian Hipotesis LN dan ROA Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22848.439	2	11424.219	12.741	.000[a]
Residual	26003.061	29	896.657		
Total	48851.500	31			

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai f-hitung yang diperoleh variabel Ukuran Perusahaan (LN) (X1) dan Profitabilitas (ROA) (X2) terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y) adalah sebesar 12,741 dengan *p-value* (*sig.*) = 0,000. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai f-tabel pada tabel nilai F (0,05). Dengan α=0,05, df = n-k-1= 32-2-1= 29, diperoleh nilai f-tabel untuk pengujian secara bersama-sama sebesar 3,33.

Kriteria : jika f hitung ≥ f tabel, maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima, dengan taraf signifikansi 0,05.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai f-hitung yang diperoleh variable Ukuran Perusahaan (LN) (X_1) dan Profitabilitas (ROA) (X_2) terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y) sebesar (12,741) > f tabel (3,33), dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka secara simultan, Ukuran Perusahaan (LN) dan Profitabilitas

(ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Artinya semakin besar ukuran perusahaan dan profitabilitas maka tingkat pengembalian saham akan meningkat pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis akan membuat kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Ukuran Perusahaan (LN) pada Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 cenderung meningkat. Peningkatan ini disebabkan prospek emiten konstruksi sedang menuju kearah yang positif. Dapat dibuktikan dalam RAPBN dimana tiap tahunnya sektor konstruksi mengalami peningkatan anggaran sehingga diperkirakan bahwa proyek-proyek pemerintah akan terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya.
2. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 cenderung menurun. Ini disebabkan penurunan laba penjualan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu kekhawatiran terhadap normalisasi kebijakan The Fed, dinamika geopolitik, dan penundaan beberapa proyek konstruksi hingga penurunan penjualan properti.
3. Perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif. Penurunan pada tahun 2015 disebabkan terjadinya perlambatan ekonomi dimana rupiah ikut mengalami depresiasi terhadap dollar AS yang dimana menyentuh level Rp 13.400, dan aturan perpajakan yang membebani. Akibatnya terjadi penurunan sejumlah nilai kontrak proyek konstruksi dan penjualan komoditi.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (LN) dan Profitabilitas (ROA) memberikan kontribusi terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

   Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :

   a. Ukuran Perusahaan (LN) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
   b. Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
   c. Ukuran Perusahaan (LN) dan Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran baik bagi investor maupun bagi perusahaan.

1. Ukuran perusahaan yang diukur melalui besarnya total asset dapat menjadi pedoman bagi calon investor sebelum melakukan investasi karena dengan memperhatikan aset-aset tersebut, pihak luar dapat mengetahui seberapa besar kekayaan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Bila perusahaan memiliki nilai total aset yang kecil, maka kepercayaan para investor terhadap perusahaan akan ikut menurun. Karena perusahaan dinilai memiliki kinerja

keuangan yang tidak efektif dan optimal. Untuk mengatasinya, maka perusahaan dapat melakukan investasi dan ekspansi usaha guna meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

2. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan secara umumnya yaitu menaikkan tingkat profitabilitas, modal, aset hingga harga saham. Secara khususnya yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengoptimalkan sumber daya alam yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan produk dengan kualitas terbaik. Hal ini tidak hanya berpengaruh kepada para investor dan pihak eksternal saja tetapi pihak internal perusahaan juga akan merasakan keuntungannya. Selanjutnya, harga saham dan kepercayaan perusahaan akan meningkat diikuti kinerja keuangan yang semakin positif.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Data Sekunder Laporan BEI yang diolah pada tahun 2013-2016 pada sektor konstruksi dan bangunan.

Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Portofollio dan Analisis Investasi, Edisi ketiga.* Yogyakarta: BPFE

Harry, Barli. 2016. *Analisis Pengaruh Return on Assets, Pertumbuhan Laba dan Leverage terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Properti dan Real Estate periode 2013-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang. Vol. 4, No. 1, Hal. 832-858.

Husein, *Umar*. *2011*. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009*. Metode Penelitian administrasi dilengkapi metode R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2011*. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Kanisius IKAPI Yogyakarta.

Virta, Riesdiana, dan Hening Widi Oetomo. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Farmasi periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen . Vol. 4, No. 4, Hal. 1-18.

Yani Hendra, Emrinaldi. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Jasa Konstruksi periode 2009-2011 di BEI).* Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. Vol. 6, No. 1, Hal. 31-39.

Yulindar, Sonya Novianti, dan Triyonowati. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* Pada PT. Semen Indonesia TBK. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 6, No. 9, Hal. 1-19. ISSN : 2461-0593

http://www.idx.co.id/
http://www.sahamok.com/
http://www.investasi.kontan.co.id/
http://www.adhi.co.id/
http://www.pt-pp.com/
http://www.wika.co.id/
http://www.totalbp.com/
http://www.acset.co/
http://www.nusakonstruksi.com/
http://www.suryainternusa.com/
http://www.waskita.co.id/